

SDIDTK sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan secara bersama. Sedikitnya siswa PAUD yang dilakukan SDIDTK diakibatkan tidak optimalnya pelaksanaan program SDIDTK di PAUD dapat dipengaruhi oleh manajemen pelaksanaan program. Oleh sebab itu sebagai pengelola PAUD harus menjalankan fungsi pelaksanaan/penggerakan yang merupakan salah satu fungsi dalam manajemen. Setiap tenaga kependidikan seperti pengelola lembaga seharusnya memiliki pengetahuan tentang tumbuh kembang anak, menguasai aspek-aspek manajemen serta memiliki pengetahuan keterampilan yang lebih agar dapat mengelola lembaga dengan baik.⁹ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2008) tentang Analisis Hubungan Fungsi Manajemen Pelaksanaan Kegiatan SDIDTK Dengan Cakupan SDIDTK Balita Dan Anak Prasekolah Di Puskesmas Kota Semarang menunjukkan hasil bahwa fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan mempunyai hubungan dengan cakupan SDIDTK balita dan anak prasekolah.¹⁰

Fungsi penggerakan merupakan fungsi penggerak semua kegiatan program untuk mencapai tujuan program. Oleh karena itu fungsi ini lebih menekankan bagaimana pengelola PAUD mengarahkan dan menggerakkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Sesuai dengan teori sistem bahwa untuk mencapai tujuan sebagai keluaran (*output*) yang ditetapkan harus didukung oleh sumber daya sebagai masukan (*input*) untuk kemudian diproses dengan menjalankan fungsi manajemen dalam hal ini adalah fungsi pelaksanaan/penggerakan yang kesemuanya yang saling berhubungan satu sama lain.¹¹ Masukan yang berupa sumber daya tersebut meliputi tenaga guru PAUD, orang tua, tenaga kesehatan, sarana berupa alat SDIDTK, dana dalam penyelenggaraan kegiatan SDIDTK dan pemeliharaan serta pembelian sarana yang hilang maupun rusak, dan metoda yang digunakan yaitu buku pedoman pelaksanaan SDIDTK anak di tingkat pelayanan dasar.

Dalam penyelenggaraan SDIDTK di PAUD, sumber daya sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program SDIDTK di PAUD. Tenaga pelaksana khususnya tenaga pendidik PAUD harus memiliki keterampilan dalam melakukan SDIDTK. Di Kabupaten Bengkulu Selatan tenaga pendidik yang pernah mengikuti pelatihan SDIDTK hanya berjumlah 60 orang dari 480 pendidik PAUD yang tersebar di 168 PAUD. Hal ini mengakibatkan mereka yang sebagian tidak mengikuti pelatihan

SDIDTK tidak profesional dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Heru Santoso, dkk (2009) yang hasilnya menunjukkan bahwa Pelatihan *Denver Developmental Screening Test* (DDST) dapat meningkatkan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik, serta perilaku pendidik PAUD dalam pemantauan perkembangan anak prasekolah.¹²

Pelaksanaan SDIDTK juga harus didukung oleh sarana yaitu berupa alat SDIDTK yang digunakan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan. Kenyataannya masih ada PAUD di Kabupaten Bengkulu Selatan yang memiliki timbangan tetapi tidak dapat digunakan dan ada pula PAUD yang tidak mempunyai formulir deteksi tumbuh kembang anak. Hal ini terkait dengan dana, dari 168 hanya 120 PAUD yang mendapat bantuan Bank Dunia yang tersebar di desa yang miskin dan jumlah anak